



Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tes Kognitif AJT lebih baik dideskripsikan dalam bentuk 8 faktor dimensi kecerdasan dengan satu faktor umum g , demikian pula dengan versi gim dari AJT tersebut (AJT-Batique). Temuan ini selaras dengan berbagai penelitian terdahulu yang mengevaluasi berbagai tes yang menggunakan CHC sebagai dasar acuan pengembangannya. Selain itu, skor AJT-Batique hendaknya dilaporkan dalam skor majemuk sesuai dengan subtesnya masing-masing disebabkan sifat dari tesnya yang multidimensional.

Saran

Dalam pengembangan ke depannya, subtes Simbol dan Angka yang mengukur G_s sebaiknya dibuat dalam bentuk *test-retest* atau pengujian antarwaktu sehingga dapat memudahkan untuk melakukan estimasi validitasnya. Selain itu, apabila akan dilakukan pengambilan data kembali, semua partisipan harus dipastikan mengerjakan tes AJT-Batique dengan tuntas hingga selesai dalam rangka mengantisipasi data yang tidak lengkap, atau dengan kata lain meminimalisasi semaksimal mungkin efek atrisi. Para penyaji tes harus memastikan kembali suasana sekitar kondusif dan tenang ketika pengerjaan tes berlangsung agar atensi peserta optimal dan terhindar dari berbagai distraksi yang dapat mempengaruhi hasil tes



AJT-Batique. Estimasi atas pengelompokan *item parceling* sebaiknya didahului dengan analisis faktor eksploratori untuk menentukan sebaran dan kumpulan item yang sama dari sisi karakteristiknya sehingga dapat menjadi bukti yang kuat dalam melakukan analisis CFA second order. Para pengembang tes inteligensi berbasis gim semisal AJT-Batique diharapkan dapat memiliki bukti yang objektif dalam mendukung interpretasi hasil tes dengan dilakukannya validasi secara berkala, baik secara psikometris maupun nonpsikometris karena meskipun AJT-Batique adalah asesmen gim, ia secara psikometris memiliki bukti yang dapat diterima dan menjadi tonggak bersejarah, khususnya dalam membuka jalan pengembangan alat pengukuran inteligensi berbasis gim di masa depan.